

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat pembayaran telah mengalami beberapa transformasi yang berawal dari sistem barter hingga ditemukannya uang sebagai alat transaksi pembayaran. Transformasi dari teknologi informasi, perdagangan dan sistem pembayaran membawa inovasi baru dalam penggunaan uang sebagai alat pembayaran. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai menjadi non-tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Sistem pembayaran non tunai atau uang elektronik berkembang dengan teknologi yang maju membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran uang elektronik terus meningkatkan sistem pembayaran agar lebih mudah digunakan oleh konsumen. Penggunaan uang elektronik sebagai alternatif alat pembayaran non tunai menunjukkan adanya potensi yang cukup besar untuk mengurangi tingkat pertumbuhan penggunaan uang tunai. Uang elektronik menawarkan transaksi yang lebih cepat, nyaman, mudah dan murah serta menjamin keamanan dan kecepatan transaksi, baik bagi konsumen maupun bagi pedagang.

Berhadapan dengan pemberdayaan sektor perekonomian maka tidak terlepas dari peran perbankan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Tentu bukan tanpa tantangan, dalam paparan Perry Warjiyo dalam Uji Kepatutan dan Kelayakan sebagai calon gubernur Bank Indonesia (BI) di komisi XI DPR; menegaskan bahwa terdapat tiga tantangan perekonomian

nasional: *pertama*; menjaga stabilitas di tengah ketidakpastian global, *Kedua*; sinergi kebijakan untuk mendorong pertumbuhan, *Ketiga*; membangun kapasitas nasional untuk pemanfaatan ekonomi dan tantangan keuangan digital. Atas tiga tantangan ini, kemudian pada waktu bersamaan lahir tiga spirit sebagai roh pergerakan Bank Indonesia ; yakni inovatif, proaktif dan berperan aktif.

Salah satu produk inovasi Bank Indonesia ialah *Quick Response code Indonesia Standard (QRIS)*; yakni standar QR Code untuk pembayaran digital melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital atau *mobile banking*. QRIS diluncurkan Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang menggunakan standar internasional EMV Co, sebuah lembaga yang menyusun standar internasional QR Code untuk pembayaran, resmi dirilis pada tanggal 17 Agustus 2019 dan mulai efektif diberlakukan secara nasional sejak 1 Januari 2020. Tentu langkah inovasi dan strategi ini menjawab kebutuhan transaksi jual beli masyarakat, pasca pandemi covid-19 dan ancaman inkonsistensi pertumbuhan ekonomi. Pada satu sisi diupayakan usaha untuk tetap menjaga stabilitas perekonomian.

Untuk memastikan penyelenggaraan layanan pembayaran menggunakan QRIS di Indonesia dapat berjalan dengan baik, maka perlu disusun aturan pelaksanaan mengenai penggunaan QRIS dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur tentang Implementasi Standar Nasional QR Code untuk pembayaran (PADG QR). Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response

Code untuk Pembayaran (PADG QRIS) diterbitkan dengan pertimbangan sebagai berikut: Digitalisasi dalam layanan sistem pembayaran perlu dikembangkan guna mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital nasional, dengan tetap menjaga keseimbangan antara inovasi dengan stabilitas dan praktik bisnis yang sehat, serta menjamin kepentingan nasional..

Sistem pembayaran ritel domestik telah berkembang pesat seiring dengan inovasi teknologi dan model bisnis yang disertai adopsi masyarakat terhadap layanan pembayaran ritel digital melalui pemanfaatan berbagai teknologi termasuk *quick response code*. Agar penggunaan *quick response code* dalam ekosistem ekonomi dan keuangan digital berjalan optimal, ditetapkan standar nasional *quick response code* untuk pembayaran yang diberi nama QR Code Indonesia Standard (QRIS). Keberadaan QRIS diharapkan dapat memastikan efisiensi dan meminimalisir fragmentasi dalam praktik penggunaan *quick response code* untuk pembayaran.

Penetapan QRIS juga sejalan dengan tatanan kebijakan gerbang pembayaran nasional yang ditujukan untuk mewujudkan penyelenggaraan sistem pembayaran yang aman, efisien, lancar dan andal, mengutamakan perluasan akses dan memperhatikan perlindungan konsumen, serta mampu memproses seluruh transaksi pembayaran ritel domestik secara interkoneksi dan interoperabilitas.

Teknologi berkembang pesat, sistem pembayaran digital pun ikut melesat. Sebagai langkah inovatif Bank Indonesia terus melakukan pembaharuan dengan adanya sistem pembayaran digital yaitu sistem yang

mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang dipakai untuk pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi berbasis teknologi (*EnsiklopeBI*).

Pembayaran dengan metode QRIS ini sangat didukung dengan keberadaan telepon pintar yang sudah dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Smartphone sendiri saat ini sudah menjadi sebuah barang dengan tingkat kebutuhan tinggi yang penting bagi setiap orang. Sebelum diberlakukannya QRIS, *merchant* harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Konsumen yang membayar secara non-tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada *merchant*. Namun, dengan diberlakukannya QRIS *merchant* tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di toko dan QR Code dapat di-*scan* oleh konsumen dengan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone (Sihaloho, 2020).

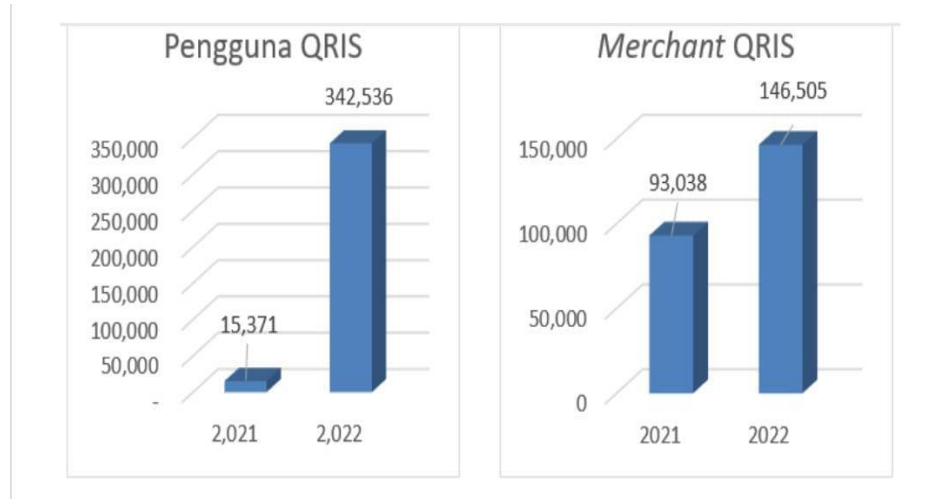
Berbagai aplikasi penerbit uang elektronik (*electronic money/e-money*) sebagai alat pembayaran non tunai di Indonesia yang dapat digunakan di berbagai bidang usaha, diantaranya Gopay, OVO, Dana, LinkAja dan lain sebagainya. Proses transaksi menggunakan QRIS dengan cara konsumen (pembeli) dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada smartphone. Selanjutnya melakukan registrasi ke salah satu Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dan memastikan tersedianya saldo untuk melakukan transaksi. Melalui aplikasi, selanjutnya pembeli melakukan scan QRIS pada merchant, memasukan nominal transaksi,

melakukan otorisasi transaksi dan kemudian melakukan konfirmasi pembayaran kepada penyedia barang atau jasa.

Berdasarkan data Bank Indonesia per Februari 2023, jumlah pengguna QRIS sudah mencapai kisaran 30,88 juta pengguna. Melihat potensi ini, Bank Indonesia menargetkan perkembangan QRIS di 2023 akan mencapai 45 juta pengguna dengan volume transaksi sebesar 1 miliar. Terbaru, Bank Indonesia bahkan telah melakukan kerja sama serta pengembangan QRIS antarnegara yang akan memudahkan transaksi di beberapa negara kawasan ASEAN.

Bergerak kepada kegiatan perbankan di Nusa Tenggara Timur (NTT) pihak perbankan sebagai pelita harapan dalam menunjang dan memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat, pada tahap ini kita tidak hanya dihantar pada penjelasan tentang bentuk fisik bank, departemen bank atau produk-produk yang diciptakan. Proses modernisasi mengantar kita pada upaya untuk mendeskripsikan utilitas dan fungsionalitasnya. Sejauh mana perbankan menjawab kebutuhan masyarakat modern di seluruh wilayah dan upaya menjaga stabilitas perekonomian.

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Uang Elektronik di Kota Kupang
Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia NTT



Berdasarkan gambar 1.1 dapat diketahui bahwa transaksi uang elektronik di Kota Kupang terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 hingga 2022. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam menggunakan uang elektronik. Sehingga uang elektronik di Kota Kupang pun mengalami peningkatan yang pesat. Walaupun belum digunakan sebagai alat transaksi utama, namun uang digital elektronik berpotensi menjadi alat pengganti uang tunai dan menghindari peredaran uang palsu.

Hal ini mau mengantar kita pada konstelasi pemahaman, bahwa secara *de facto* perputaran uang di wilayah NTT patut mendapat perhatian. Tumbuh kembang perekonomian di NTT harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti di daerah-daerah maju lainnya. Temuan ini tidak terlepas dari peran perbankan yang memungkinkan efisiensi pemenuhan kebutuhan serta terjangkaunya stabilitas perputaran uang secara sistematis. Pihak Bank Indonesia berupaya merealisasikan visi dan misi mereka dalam

menjaga stabilitas dan mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999. Sembari terus membina spirit inovatif, proaktif dan berperan aktif, selama proses adanya bersama masyarakat di Indonesia. Menurut Kepala Perwakilan Bank Indonesia NTT, Penggunaan QRIS dapat mendorong kemajuan sektor perdagangan terkhususnya di pasar tradisional dan UMKM.

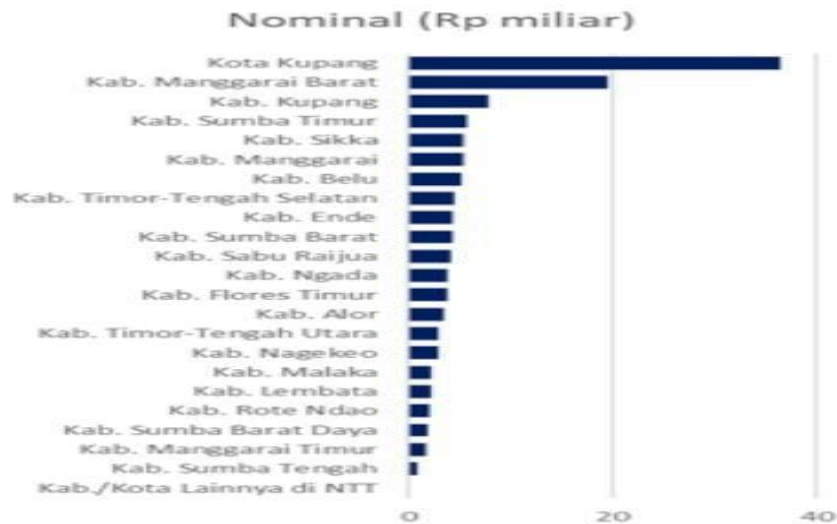
Tabel 1.1
Data UMKM di Kota Kupang
Tahun 2019-2022

| Tahun | Jumlah UMKM |
|--------------|--------------------|
| 2020 | 2.315 unit |
| 2021 | 4.173 unit |
| 2022 | 6.000 unit |

Sumber: www.NTT.Bps.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah UMKM dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Sebagai respon atas kondisi perkembangan UMKM yang terus mengalami peningkatan maka, Bank Indonesia sebagai bank sentral berupaya untuk memberikan kontribusi yang terbaik melalui kebijakan pengembangan UMKM dalam meningkatkan akses keuangan. Selain itu, penggunaan QRIS juga mempercepat akses keuangan bagi pelaku usaha sehingga memperluas inklusi keuangan. Namun, pengembangan UMKM masih memiliki kendala salah satunya dari sisi akses keuangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan UMKM untuk menghasilkan laporan keuangan yang menjadi alat utama lembaga keuangan menilai kelayakan kredit.

Gambar 1.2
Pengguna QRIS di Nusa Tenggara Timur
Sumber: Kantor Perwakilan Bank Indonesia NTT



Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah merchant QRIS di wilayah Nusa Tenggara Timur didominasi oleh Kota Kupang sebagai pusat kegiatan ekonomi dari masyarakat dengan fasilitas penunjang yang lebih lengkap dari pada wilayah lain. Di sisi lain, fenomena di atas belum menggambarkan adanya peningkatan pendapatan pelaku UMKM setelah menggunakan QRIS hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang bagaimana penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM yang menggunakan QRIS.

Pemilihan UMKM di Kecamatan Oebobo sebagai objek penelitian karena banyak pelaku UMKM yang telah beradaptasi menggunakan sistem pembayaran dari tunai menjadi metode pembayaran non-tunai/cashless menggunakan QRIS. Namun dilihat dari fenomena di atas belum terlihat

adanya peningkatan pendapatan dari para pelaku UMKM setelah menggunakan QRIS.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sistem pembayaran QRIS, yaitu: Sekarsari (2021) yang melakukan penelitian mengenai optimalisasi penerapan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) pada *merchant* di wilayah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *merchant* yang menggunakan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) di Surakarta selama tahun 2020 meningkat. Akan tetapi edukasi para pedagang tentang pemakaian QRIS masih kurang. Masih banyak pedagang yang belum mengerti cara penggunaan QRIS, mempunyai lebih dari satu stiker QRIS, dan penempelan stiker QRIS yang disandingkan dengan stiker kode QR dari aplikasi pembayaran lain.

Maryanti (2022) yang melakukan penelitian mengenai Preferensi Masyarakat Terhadap *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai sarana teknologi pembayaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dapat diterima oleh masyarakat sebagai teknologi untuk metode pembayaran nontunai. QRIS memiliki dampak positif dimasa akan datang dikarenakan masyarakat dapat merasakan manfaat layanan QRIS.

Indriani (2023) yang melakukan penelitian mengenai *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), Penjualan dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Alfamart Talaga Wetan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS di Alfamart berdampak pada laba penjualan Alfamart

terbukti dari laporan BAP pada 3 bulan terakhir yakni bulan Mei, Juni dan Juli 2022. Penggunaan metode pembayaran dengan kode QR menyumbang 23-24%. Penggunaan QRIS di Alfamart juga memberikan efek terhadap kepuasan pelanggan Alfamart Talaga Wetan dilihat dari jawaban 8 narasumber yang menyatakan puas mengenai manfaat adanya QRIS di Alfamart.

Alasan memilih judul ini karena penggunaan sistem pembayaran menggunakan QRIS di Kota Kupang baru berjalan efektif selama 2 tahun ini. Dan saat ini penulis juga sedang bermitra dengan Bank Indonesia untuk mensosialisasikan tentang penggunaan QRIS sehingga penulis tertarik untuk menulis terkait judul ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penerapan sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) dengan ketentuan QRIS Nomor 21/16/PADG/2019 dengan judul penelitian **“Analisis Pendapatan UMKM Dengan Sistem Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Kota Kupang (Studi Kasus Pada UMKM Di Kecamatan Oebobo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan dan dampak penggunaan sistem pembayaran *Quick Response code Indonesia Standard* (QRIS) terhadap potensi pendapatan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan dan dampak pembayaran QRIS (*Quick Response code Indonesia Standard*) terhadap potensi pendapatan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Sebagai referensi kepustakaan yang berkaitan dengan sistem pembayaran yang lebih efisien dan efektif menggunakan QRIS.

2. Bagi UMKM

Sebagai acuan bagi pelaku UMKM dalam membantu sistem pembayaran secara Cepat, Mudah, Murah, Aman dan Handal.

3. Bagi Kantor Perwakilan Bank Indonesia NTT

Memberikan sumbangan pemikiran dan mengetahui efektifitas penerapan pembayaran menggunakan QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan.